

RINGKASAN

Banyaknya masyarakat yang mengikuti *travelling* merubah aktivitas ini menjadi sebuah *trend*. Didukung kemajuan teknologi modern memudahkan *trend travelling* semakin banyak diikuti dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa di Purwokerto yang membentuk komunitas *travelling*. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa memaknai aktivitas *travelling* yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu luang. Penelitian ini menggunakan teori *life style* (Gaya Hidup) dari David Chaney serta *Leisure Time* (Waktu Luang) dari Thorstein Veblen dan George Torkildsen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sasaran penelitian mahasiswa yang bergabung dengan komunitas *travelling* di Purwokerto. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis interaktif. Pengujian validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna *travelling* bagi mahasiswa di Purwokerto adalah penyegaran pikiran dan sebagai sebuah pembelajaran. Pemanfaatan waktu *travelling* dengan perkuliahan menunjukan bahwa mahasiswa bisa mengatur waktu kuliah dengan *travelling* namun mereka mengaku pernah tidak hadir dalam perkuliahan dan memilih untuk *travelling*. Strategi keuangan mahasiswa dalam aktivitas *travelling* diperoleh dengan menghemat pengeluaran sehari – hari, menabung, dan bekerja *part time*. *Trend* gaya hidup *travelling* yang diikuti mahasiswa juga dipengaruhi oleh media sosial. Disisi lain potensi wisata baru yang muncul di Purwokerto yakni Curug Telu dan Telaga Sunyi menjadi destinasi *trend* gaya hidup *travelling* dikalangan mahasiswa. Komunitas *travelling* memberi dampak positif bagi mahasiswa yang bergabung diantaranya, memperoleh banyak teman, mengasah kemampuan kepribadian dalam bersosialisasi, mengenal berbagai karakter individu serta mendapat informasi juga tips seputar *travelling*. Sebaiknya mahasiswa yang mengikuti *trend travelling* sebagai gaya hidup tidak hanya sekedar mengikuti dan hanya sebagai ajang eksistensi diri agar tidak disebut ketinggalan zaman atau mahasiswa menyebutnya gaya hidup “kekinian” tetapi diharapkan selalu mengambil perspektif berbeda sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan maupun pengalaman pada masing – masing individu. Mahasiswa yang mengikuti *trend* gaya hidup *travelling* dapat lebih peduli terhadap alam, lebih bangga pada bumi pertiwi serta ikut mempromosikan pariwisata Indonesia.

SUMMARY

The number of people who followed traveling transform this activity into a trend. Powered modern technological advances facilitate the trend of traveling more and more followed from various backgrounds, including students in Purwokerto which forms a community of traveling. The problem of this research is how students interpret traveling activities related to the utilization of free time. This study uses the theory of lifestyle (Lifestyle) of David Chaney and Leisure Time (Leisure) of Thorstein Veblen and George Torkildsen. The method used is descriptive qualitative research targets students who joined the traveling community in Purwokerto. The sampling method used is purposive sampling. Methods of data collection using in-depth interviews, observation and documentation. Methods of data analysis using interactive analysis. Data validation testing using triangulation techniques.

The results showed that the significance of traveling for students in Purwokerto is a refreshment of mind and as a lesson. Utilization of time traveling with the lectures show that students can arrange the time lectures with traveling but they said they had not attended the lecture and chose to travel. Student financial strategy in traveling activity is obtained by save the day - day, save, and work part time. Trend lifestyle of traveling that followed the student is also influenced by social media. On the other hand emerging tourism potential in Purwokerto namely Curug telu and Ponds Silent became destinations traveling lifestyle trend among students. Traveling community a positive impact on the students who joined them, gained a lot of friends, hone skills in a sociable personality, become familiar with the individual character as well as being informed also tips about traveling. We recommend that students follow the trend of traveling as a lifestyle not just follow and only as a venue for self-existence that is not called outdated or students call it a lifestyle of "modernity," but is expected to always take a different perspective as learning materials to increase knowledge and experience on each - each individual. Students who follow the trend of traveling lifestyle can be more concerned about the nature, is more proud of the motherland and to help promote tourism in Indonesia